



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

TANGGUNG JAWAB PENGELOLA LEMBAGA PAUD DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ria Rahayu¹, Mukhtar Latif², Muhammad Taridi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: riaummi0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk layanan pendidikan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menganalisis tanggung jawab pengelola dalam penyelenggaraan layanan, serta mengidentifikasi potensi peningkatan kualitas layanan berdasarkan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang meliputi kepala lembaga, guru, dan tenaga administrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab pengelola diwujudkan melalui perencanaan program kerja, pengorganisasian tugas, pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain, komunikasi dengan orang tua, dan evaluasi internal. Temuan juga menunjukkan bahwa keramahan guru, komunikasi mengenai perkembangan anak, serta perhatian terhadap perkembangan sosial-emosional menjadi aspek positif dalam layanan pendidikan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, pembagian beban kerja, konsistensi penyampaian informasi, serta dokumentasi dan tindak lanjut evaluasi yang perlu diperkuat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan perlu diarahkan pada penyempurnaan perencanaan, penguatan koordinasi, pengembangan kompetensi guru, dan evaluasi yang lebih sistematis. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tanggung jawab pengelola dan aspek yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan layanan PAUD.

Kata Kunci: PAUD, Kepuasan Orang Tua, Layanan Pendidikan.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of educational services provided by an early childhood education (ECE) institution, analyze the responsibilities of its administrators in delivering these services, and identify potential improvements in service quality based on the research findings. This study employed a descriptive qualitative approach, involving the institution's head, teachers, and administrative staff as research informants. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which comprises data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the administrators' responsibilities are reflected in program planning, task organization, play-based learning implementation, communication with parents, and internal evaluation. The findings also identify teachers' friendliness, communication regarding children's development, and attention to children's social-emotional development as positive aspects of educational services. However, service delivery still faces challenges, including limited facilities, workload distribution, inconsistent information delivery, and the need to strengthen evaluation documentation and follow-up. Therefore, efforts to improve service quality should focus on refining program planning, strengthening coordination, developing teachers' competencies, and implementing more systematic evaluations. This study provides an overview of administrators' responsibilities and the aspects that require improvement in the delivery of early childhood education services.

Keywords: *Early Childhood Education, Parental Satisfaction, Educational Services.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual. Masa usia dini merupakan periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14, mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

¹ Rr Dina Kusuma Wardhani, "Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar," *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 4, no. 2 (2022): 89–99.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Ketentuan tersebut menegaskan bahwa PAUD tidak hanya berorientasi pada pengenalan pengetahuan dasar, tetapi juga pada pemberian stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.³ Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD memerlukan layanan pendidikan yang terencana, terarah, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁴. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak serta didukung oleh pengelolaan yang terencana.

Penyelenggaraan PAUD tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembiasaan nilai agama dan moral, pengembangan kemandirian, serta stimulasi sosial-emosional melalui kegiatan bermain sambil belajar⁵. Berbagai aspek perkembangan tersebut memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak.⁶ Guru berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pengelola bertanggung jawab memastikan bahwa program, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem evaluasi mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, kualitas layanan PAUD tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga

² Kun Nurachadijat and Meri Selvia, "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 57–66.

³ Hilda Fitriani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Literasiologi* 14, no. 1 (2025).

⁴ Nurachadijat and Selvia, "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini."

⁵ UUD RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2021.

⁶ Cheline Nismeta Rotua Mendrofa, Eko Kuntarto, and Issaura Sherly Pamela, "Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman, Nyaman, Menyenangkan Di Dalam Kelas Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 233–56.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

oleh bagaimana lembaga mengelola seluruh komponen layanan secara terkoordinasi.⁷

Tanggung jawab pengelola PAUD juga mencakup pengoordinasian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengaturan pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan belajar yang aman, pengembangan kompetensi guru, serta pembangunan komunikasi dengan orang tua⁸. Pengelola perlu memastikan bahwa setiap personel memahami tugasnya, program dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan kendala yang muncul memperoleh tindak lanjut⁹. Selain itu, komunikasi dengan orang tua diperlukan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, perkembangan anak, dan berbagai hal yang berkaitan dengan layanan pendidikan¹⁰. Hubungan yang baik antara lembaga dan keluarga dapat mendukung kemitraan dalam pendidikan anak.¹¹ Oleh sebab itu, tanggung jawab pengelola perlu dipahami tidak hanya sebagai pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga sebagai upaya mengoordinasikan seluruh komponen layanan agar berjalan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua.¹²

Perkembangan PAUD di Indonesia sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini.¹³ Meskipun demikian, penyelenggaraan PAUD masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan masyarakat¹⁴. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lembaga PAUD saja belum cukup untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas. Diperlukan

⁷ Sabil Risaldy and H I Meity, "Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini," *Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media*, 2014.

⁸ Utia Virli Susanti, Lindy Nelda Fitria Anindia Indriani, and Naimah Naimah, "Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 90–98.

⁹ Maya Argilia Dian Safitri et al., "Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1184–94.

¹⁰ Aida Aqliya Dzakkiyah et al., "Analisis Bibliometrik: Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Di PAUD," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 21–31.

¹¹ Hanifah Sukmana and Dety Mulyanti, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal EBI*. <https://doi.org/10.52061/Ebi.V5i1.104> (2023).

¹² Darmianus, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 27–34, <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.742>.

¹³ Rita Rita et al., "Analisis Perkembangan Kurikulum PAUD Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Indonesia," *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2025): 199–209.

¹⁴ Opi Andriani, "Hakikat Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni* 3, no. 1 (2024): 36–44.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

pengelolaan yang mampu mengoptimalkan sumber daya, memenuhi kebutuhan anak, dan membangun kepercayaan orang tua sebagai pihak yang turut menentukan keberlanjutan layanan pendidikan.¹⁵

Kualitas layanan PAUD menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kepuasan orang tua sebagai pengguna layanan pendidikan¹⁶. Kepuasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup sikap dan kompetensi guru, komunikasi antara lembaga dan orang tua, keamanan lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, serta keterbukaan informasi mengenai perkembangan anak¹⁷. Orang tua membutuhkan informasi yang jelas agar dapat memahami proses pendidikan yang dijalani anak dan menjalin kerja sama dengan lembaga. Karena itu, komunikasi yang responsif, keterbukaan informasi, dan perhatian terhadap kebutuhan anak merupakan aspek yang relevan dalam penyelenggaraan layanan PAUD¹⁸. Namun, kualitas layanan tidak cukup dinilai hanya berdasarkan satu aspek, seperti keramahan guru atau terselenggaranya pertemuan dengan orang tua. Pengelola juga perlu memperhatikan konsistensi pelaksanaan program, kecukupan sarana pendukung, kejelasan pembagian tugas, serta mekanisme evaluasi dan tindak lanjut.¹⁹

Dalam konteks lembaga PAUD yang diteliti di Provinsi Jambi, pelaksanaan tanggung jawab pengelola menunjukkan adanya aspek pengelolaan yang telah berjalan sekaligus aspek yang masih perlu diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) telah dilakukan, tetapi indikator keberhasilan dan jadwal evaluasi belum seluruhnya terperinci. Pada aspek pengorganisasian, masih terdapat perangkapan tugas, terutama ketika tenaga pendidik juga menangani pekerjaan administrasi. Komunikasi dengan orang tua telah dilaksanakan melalui pertemuan, laporan perkembangan anak, dan media pesan singkat, tetapi konsistensi penyampaian informasi masih perlu diperhatikan. Selain itu, evaluasi internal telah dilakukan, meskipun dokumentasi

¹⁵ R Madhakomala, M Akrimul Hakim, and Nabillah Syifauzzuhrah, "Problems of Education in Indonesia and Alternative Solutions," *International Journal of Business, Law, and Education* 3, no. 3 (2022): 135–44.

¹⁶ Safitri et al., "Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD."

¹⁷ Anisah Trihapsari et al., "Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Penyelenggaraan PAUD: Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan" 3, no. 1 (2025): 99–109.

¹⁸ Farah Nazhwa Pragista et al., "Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2026): 114–22.

¹⁹ Eka Widyowaty, Novitawati Novitawati, and Sulaiman Sulaiman, "Analisis Ekspektasi Dan Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan PAUD Di TK," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2987–92.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

hasil evaluasi dan tindak lanjut program masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji tanggung jawab pengelola tidak hanya dari keberadaan program, tetapi juga dari proses pelaksanaan, kendala, dan tindak lanjut yang dilakukan dalam penyelenggaraan layanan..

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan dan kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari berbagai perspektif. Pertama, Angelia, Putri, dan Susanti (2025) melakukan penelitian berjudul Manajemen Penyelenggaraan PAUD: Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada tiga lembaga PAUD swasta di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan anak, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada anak, serta evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai fungsi manajemen dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Perbedaannya, penelitian Angelia et al. berfokus pada strategi manajemen di tiga lembaga PAUD, sedangkan penelitian ini mengkaji tanggung jawab pengelola pada lembaga yang diteliti, termasuk pelaksanaan program, pembagian tugas, komunikasi dengan orang tua, serta kendala dan potensi perbaikan layanan.²⁰

Kedua, Baroroh et al. (2024) melakukan penelitian berjudul Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Komparatif Manajemen RA dan TK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan membandingkan penerapan fungsi manajemen di RA Baitul Maal dan TK Bintaro. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada kedua lembaga. RA Baitul Maal menonjol dalam perencanaan jangka panjang yang terstruktur dan kegiatan berbasis nilai religius, sedangkan TK Bintaro menekankan inovasi kurikulum dan pemanfaatan teknologi. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya kesesuaian kualifikasi tenaga pendidik dengan tugas yang diberikan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan fungsi manajemen sebagai dasar untuk memahami penyelenggaraan pendidikan PAUD. Perbedaannya, penelitian Baroroh et al. membandingkan praktik manajemen pada dua lembaga, sedangkan penelitian ini berfokus pada tanggung jawab pengelola dalam menjalankan layanan pendidikan serta mengidentifikasi

²⁰ Trihapsari et al., "Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Penyelenggaraan PAUD : Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

kendala yang berkaitan dengan perencanaan program, pembagian beban kerja, komunikasi, dan evaluasi.²¹

Ketiga, Sriyanti et al. (2024) melakukan penelitian berjudul Peningkatan Kualitas Standart Pendidik PAUD dalam Manajemen Lembaga Taman Kanak-Kanak. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di RA Al-Khadijah, Kasiyan Timur, Puger, Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidik dilakukan melalui pemenuhan kualifikasi akademik, pengorganisasian tugas berdasarkan latar belakang pendidikan dan kompetensi, serta kegiatan pengembangan profesional, seperti bimbingan teknis, pelatihan, lokakarya, dan pembinaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap tanggung jawab pengelola dalam mendukung kualitas layanan melalui pengelolaan sumber daya manusia. Perbedaannya, penelitian Sriyanti et al. secara khusus menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidik, sedangkan penelitian ini membahas tanggung jawab pengelola secara lebih menyeluruh, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga pelaksanaan, komunikasi dengan orang tua, evaluasi, dan tindak lanjut layanan.²²

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas penyelenggaraan PAUD berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen, strategi pengelolaan lembaga, serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena mengkaji tanggung jawab pengelola dalam praktik penyelenggaraan layanan pendidikan pada lembaga PAUD yang diteliti, termasuk aspek yang telah berjalan, kendala yang ditemukan, dan potensi perbaikan. Aspek tersebut meliputi penyempurnaan perencanaan program, penataan pembagian tugas, penguatan komunikasi dengan orang tua, pengembangan kompetensi guru, serta dokumentasi dan tindak lanjut evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual mengenai tanggung jawab pengelola dalam mendukung perbaikan kualitas layanan PAUD secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk-bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD; (2) menganalisis tanggung jawab pengelola PAUD dalam meningkatkan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan anak usia dini;

²¹ Fatimatul Baroroh et al., "STRATEGI MENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI : STUDI KOMPARATIF MANAJEMEN RA DAN TK" 9, no. 2 (2024): 131–52.

²² Dalam Manajemen and Lembaga Taman, "Peningkatan Kualitas Standart Pendidik Paud Dalam Manajemen Lembaga Taman Kanak-Kanak" 5, no. 1 (2024): 1–5.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

dan (3) mengidentifikasi potensi peningkatan kualitas layanan pendidikan pada lembaga PAUD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pengelolaan layanan yang responsif terhadap kebutuhan orang tua dan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis tanggung jawab pengelola PAUD dalam penyelenggaraan layanan pendidikan serta upaya perbaikannya. Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga PAUD di Provinsi Jambi. Informan penelitian meliputi kepala lembaga, guru, dan tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi²³. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan layanan, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi program. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, pembagian tugas, dan penyelenggaraan layanan di lingkungan lembaga. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan layanan pendidikan, sesuai dengan ketersediaan dokumen yang benar-benar diperiksa selama penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan²⁴. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan pendidikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola temuan dan memeriksa kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan.

²³ John W Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017, 1–634.

²⁴ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd* (California: Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala lembaga, guru, dan tenaga administrasi.²⁵ Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang tersedia. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai konsistensi informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Bentuk-Bentuk Layanan Pendidikan pada Lembaga PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan layanan pendidikan pada lembaga PAUD yang diteliti mencakup empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut tercermin dalam penyusunan program kerja, pembagian tugas tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi program pendidikan.

a. Perencanaan layanan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga, penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat internal yang melibatkan kepala lembaga dan guru. Program yang direncanakan mencakup kegiatan pembelajaran, dukungan terhadap perkembangan anak, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Namun, hasil pemeriksaan dokumentasi sebagaimana diuraikan dalam naskah menunjukkan bahwa belum seluruh program dilengkapi dengan indikator keberhasilan dan jadwal evaluasi yang terperinci. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah dilakukan, tetapi aspek pengukuran ketercapaian program dan penjadwalan evaluasi masih perlu diperjelas.

b. Pengorganisasian layanan pendidikan

Pada aspek pengorganisasian, hasil wawancara dengan guru dan observasi pembagian tugas menunjukkan bahwa struktur kerja lembaga mencakup kepala lembaga, guru kelas, guru pendamping, dan tenaga administrasi. Guru kelas bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran harian, sedangkan guru pendamping membantu pengelolaan kelas dan pendampingan anak. Meskipun pembagian peran tersebut telah diterapkan, masih ditemukan perangkapan tugas, terutama ketika tenaga pendidik juga menangani pekerjaan administrasi. Kondisi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tugas telah berjalan, tetapi pembagian beban kerja masih perlu diperhatikan agar pelaksanaan layanan pendidikan dapat berlangsung secara optimal.

c. Pelaksanaan layanan pendidikan

Pada aspek pelaksanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan anak. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, lembaga menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan berkala, laporan perkembangan anak, dan grup pesan singkat. Bentuk komunikasi tersebut menjadi sarana penyampaian informasi mengenai kegiatan pendidikan dan perkembangan anak. Dengan demikian, pelaksanaan layanan pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga, tetapi juga komunikasi antara lembaga dan keluarga.

d. Evaluasi layanan pendidikan

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi internal dilaksanakan pada akhir semester dengan membahas pelaksanaan program, perkembangan anak, dan masukan dari orang tua. Evaluasi dilakukan melalui rapat atau diskusi informal. Namun, dokumentasi hasil evaluasi dan tindak lanjut program masih perlu diperkuat. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi telah menjadi bagian dari pengelolaan layanan, tetapi pencatatan hasil evaluasi dan pendokumentasian tindak lanjut perlu dikembangkan agar hasil evaluasi dapat digunakan secara lebih sistematis dalam perbaikan program pendidikan..

2. Tanggung Jawab Pengelola dan Potensi Peningkatan Kepuasan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab pengelola lembaga PAUD tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program pendidikan, tetapi juga mencakup koordinasi tenaga pendidik, pengembangan kompetensi guru, komunikasi dengan orang tua, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Tanggung jawab tersebut merupakan bagian dari upaya pengelola dalam memastikan bahwa layanan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan harapan orang tua.

a. Tanggung Jawab Pengelola dalam Koordinasi dan Komunikasi dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan dalam penelitian, kepala lembaga memiliki peran dalam mengoordinasikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai dengan tugas masing-masing. Koordinasi tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

penyampaian informasi mengenai kegiatan lembaga, dan pemantauan perkembangan anak. Dalam konteks ini, pengelola tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pihak yang memastikan komunikasi antara lembaga dan orang tua berlangsung secara efektif.

Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan pemanfaatan media digital. Saluran komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran dan perkembangan anak. Komunikasi yang terbuka memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh informasi tentang pengalaman belajar anak serta menyampaikan pertanyaan atau masukan kepada pihak lembaga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam tanggung jawab pengelola. Meskipun demikian, komunikasi yang telah dilaksanakan masih perlu didukung oleh penyampaian informasi yang konsisten dan teratur. Hal ini penting agar orang tua memperoleh informasi yang jelas dan tidak mengalami perbedaan pemahaman mengenai program maupun perkembangan anak.

b. Pengembangan Kompetensi Guru dan Kendala Pelaksanaannya

Tanggung jawab pengelola juga diwujudkan melalui dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan temuan penelitian, upaya pengembangan kompetensi dilakukan melalui diskusi internal, berbagi pengalaman antarguru, dan dukungan dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan tersebut menjadi salah satu alternatif pengembangan profesional yang dapat dilakukan di lingkungan lembaga.

Namun, pelaksanaan pelatihan formal masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru belum sepenuhnya dapat bergantung pada kegiatan pelatihan eksternal. Oleh karena itu, pengelola perlu mempertimbangkan alternatif pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kemampuan lembaga, seperti diskusi terjadwal, refleksi pembelajaran, serta berbagi praktik baik antarguru.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab pengelola dalam pengembangan kompetensi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan pelatihan, tetapi juga dengan upaya menciptakan kesempatan belajar profesional secara berkelanjutan. Meskipun demikian, bentuk kegiatan, frekuensi pelaksanaan, dan hasil pengembangan kompetensi perlu didukung oleh data penelitian agar efektivitasnya dapat dijelaskan secara lebih terperinci.

c. Penilaian Orang Tua terhadap Layanan Pendidikan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

Dalam kaitannya dengan penilaian orang tua, temuan yang diuraikan dalam naskah menunjukkan adanya penilaian positif terhadap keramahan guru, komunikasi mengenai perkembangan anak, dan perhatian terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Aspek-aspek tersebut menggambarkan pengalaman layanan yang berkaitan langsung dengan interaksi antara guru, anak, dan keluarga.

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi keterbatasan fasilitas dan belum konsistennya penyampaian informasi sebagai aspek yang perlu diperbaiki. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman orang tua terhadap layanan pendidikan dapat mencakup aspek yang dinilai positif sekaligus aspek yang masih memerlukan peningkatan. Dengan demikian, penilaian terhadap layanan tidak cukup hanya dilihat dari sikap guru, tetapi juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sarana pendukung dan keteraturan komunikasi antara lembaga dan keluarga.

Temuan tersebut menunjukkan adanya peluang bagi pengelola untuk memperbaiki kualitas layanan berdasarkan pengalaman dan masukan pengguna layanan. Namun, penilaian positif pada beberapa aspek tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh aspek layanan telah memenuhi harapan orang tua. Karena itu, evaluasi perlu memperhatikan baik aspek yang sudah berjalan dengan baik maupun kendala yang masih dirasakan dalam pelaksanaan layanan pendidikan.

d. Potensi Peningkatan Kualitas Layanan dan Kepuasan Orang Tua

Berdasarkan keseluruhan temuan, terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi prioritas perbaikan pengelolaan layanan PAUD. Pertama, pengelola perlu memperkuat konsistensi komunikasi dengan orang tua melalui penyampaian informasi yang jelas, teratur, dan mudah dipahami. Kedua, pembagian tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu ditinjau agar perangkapan pekerjaan tidak mengganggu pelaksanaan tugas utama. Ketiga, pengembangan kompetensi guru perlu direncanakan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan anggaran lembaga. Keempat, keterbatasan fasilitas perlu diidentifikasi dan diprioritaskan berdasarkan kebutuhan keselamatan, kenyamanan, dan kegiatan belajar anak.

Selain itu, evaluasi layanan perlu didukung oleh pencatatan masukan orang tua, dokumentasi hasil evaluasi, dan tindak lanjut yang jelas. Dengan cara tersebut, pengelola dapat menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk menentukan prioritas perbaikan pada periode berikutnya. Rekomendasi ini merupakan implikasi dari kendala yang ditemukan dalam penelitian, bukan pernyataan bahwa seluruh langkah perbaikan tersebut telah dilaksanakan.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

Secara metodologis, temuan penelitian ini perlu dimaknai secara proporsional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan tidak menyajikan pengukuran kepuasan orang tua sebelum dan sesudah penerapan strategi pengelolaan. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan kepuasan yang terukur ataupun hubungan sebab-akibat antara strategi pengelolaan dan kepuasan orang tua. Temuan lebih tepat dipahami sebagai gambaran tanggung jawab pengelola, penilaian terhadap aspek layanan tertentu berdasarkan data yang tersedia, serta potensi perbaikan kualitas layanan pada lembaga PAUD yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Layanan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen PAUD

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan pada lembaga PAUD yang diteliti mencakup empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan. Perencanaan menjadi dasar penetapan program, pengorganisasian mengatur pembagian tanggung jawab, pelaksanaan merealisasikan program, sedangkan evaluasi digunakan untuk meninjau pelaksanaan dan menentukan langkah perbaikan.

Tersedianya Rencana Kerja Tahunan (RKT) menunjukkan bahwa lembaga telah memiliki dasar perencanaan program. Namun, belum lengkapnya indikator keberhasilan dan jadwal evaluasi pada seluruh program menunjukkan bahwa perencanaan masih perlu diperkuat. Program yang direncanakan tidak cukup hanya mencantumkan kegiatan, tetapi juga perlu memiliki tujuan yang jelas, penanggung jawab, indikator pencapaian, dan waktu evaluasi. Kelengkapan tersebut dapat membantu pengelola memantau pelaksanaan program dan mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan.

Pada aspek pengorganisasian, keberadaan kepala lembaga, guru kelas, guru pendamping, dan tenaga administrasi menunjukkan adanya pembagian peran dalam penyelenggaraan layanan. Meskipun demikian, perangkapan tugas yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembagian peran secara struktural belum tentu diikuti dengan distribusi beban kerja yang proporsional. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena guru memiliki tanggung jawab utama dalam pembelajaran dan pendampingan perkembangan anak. Oleh karena itu, pengelola perlu meninjau kesesuaian antara tugas, tanggung jawab, dan beban kerja setiap personel.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan bermain sambil belajar serta komunikasi dengan orang tua memperlihatkan bahwa layanan PAUD tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga mencakup hubungan lembaga dengan keluarga. Komunikasi melalui pertemuan, laporan perkembangan anak, dan media digital dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran. Namun, manfaat komunikasi tersebut perlu didukung oleh penyampaian informasi yang konsisten agar orang tua memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan anak dan program lembaga.

Sementara itu, evaluasi internal yang dilaksanakan pada akhir semester menunjukkan adanya upaya untuk meninjau pelaksanaan program, perkembangan anak, dan masukan orang tua. Akan tetapi, dokumentasi hasil evaluasi dan tindak lanjut yang masih perlu diperkuat menunjukkan bahwa evaluasi perlu diarahkan pada proses perbaikan yang lebih sistematis. Hasil evaluasi sebaiknya tidak berhenti pada diskusi, tetapi juga dicatat dan ditindaklanjuti melalui keputusan yang jelas.

Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian terdahulu mengenai kepuasan orang tua terhadap layanan PAUD, termasuk kajian Widyowati dan Rusmaladewi serta Hakim yang telah dirujuk dalam naskah. Perbedaannya, penelitian ini memberikan perhatian pada praktik pengelolaan yang melandasi penyelenggaraan layanan, terutama perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, kualitas layanan perlu dipahami tidak hanya dari keberadaan program, tetapi juga dari bagaimana program tersebut dikelola, dilaksanakan, dan diperbaiki secara berkelanjutan.

2. Tanggung Jawab Pengelola dan Penilaian Orang Tua terhadap Kualitas Layanan

Tanggung jawab pengelola PAUD berkaitan dengan upaya memastikan layanan pendidikan berjalan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koordinasi tenaga pendidik, komunikasi dengan orang tua, pengembangan kompetensi guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman merupakan aspek yang mendapat perhatian dalam pengelolaan layanan.

Penilaian positif terhadap keramahan guru, komunikasi mengenai perkembangan anak, dan perhatian terhadap perkembangan sosial-emosional menunjukkan bahwa interaksi antara guru, anak, dan orang tua merupakan bagian penting dari pengalaman layanan. Orang tua tidak hanya berhubungan dengan lembaga ketika mendaftarkan anak, tetapi juga membutuhkan informasi mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak selama mengikuti pendidikan. Oleh



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

karena itu, komunikasi yang jelas dan hubungan yang baik antara lembaga dan keluarga merupakan aspek yang perlu dijaga.

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan belum konsistennya penyampaian informasi menunjukkan bahwa kualitas layanan masih menghadapi sejumlah tantangan. Hal ini memperlihatkan bahwa penilaian terhadap layanan tidak dapat hanya didasarkan pada keramahan guru atau komunikasi yang telah dilakukan. Pengelola juga perlu memperhatikan ketersediaan sarana pendukung, pembagian tugas, dan keteraturan penyampaian informasi. Perbaikan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan lembaga.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Anggraini, Putra, dan Fahmi mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan orang tua. Keterkaitannya terletak pada perhatian terhadap pengelolaan dan kualitas layanan sebagai aspek yang relevan dalam memahami penilaian orang tua. Namun, penelitian ini lebih menekankan gambaran praktik tanggung jawab pengelola dan kendala yang ditemukan pada lembaga PAUD yang diteliti.

Dengan demikian, tanggung jawab pengelola perlu diwujudkan melalui koordinasi yang jelas, komunikasi yang konsisten, dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru, dan evaluasi layanan yang berkelanjutan. Meskipun terdapat penilaian positif terhadap beberapa aspek layanan, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya peningkatan kepuasan yang terukur karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah penerapan strategi pengelolaan. Temuan lebih tepat dipahami sebagai gambaran penilaian terhadap aspek layanan tertentu dan peluang perbaikannya.

3. Potensi Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan pada Lembaga PAUD

Berdasarkan temuan penelitian, potensi peningkatan kualitas layanan pendidikan pada lembaga PAUD yang diteliti dapat diarahkan pada penyempurnaan perencanaan program, penataan pembagian tugas, penguatan komunikasi dengan orang tua, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan evaluasi dan tindak lanjut layanan. Rekomendasi ini disusun berdasarkan kendala yang ditemukan dalam penelitian, bukan sebagai pernyataan bahwa seluruh upaya perbaikan telah dilaksanakan.

Pertama, penyempurnaan perencanaan program perlu dilakukan dengan melengkapi program kerja dengan tujuan, indikator keberhasilan, penanggung jawab, dan jadwal evaluasi. Langkah ini dapat membantu pengelola memantau pelaksanaan program secara lebih terarah.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

Kedua, pembagian tugas perlu ditinjau agar tanggung jawab setiap personel lebih jelas dan perangkatan pekerjaan tidak mengganggu pelaksanaan tugas utama, khususnya pembelajaran dan pendampingan anak.

Ketiga, komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat melalui mekanisme penyampaian informasi yang jelas dan teratur. Pengelola dapat menetapkan jenis informasi yang disampaikan, waktu penyampaian, dan pihak yang bertanggung jawab.

Keempat, pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan anggaran lembaga. Diskusi internal, berbagi pengalaman, dan refleksi pembelajaran dapat menjadi alternatif kegiatan pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kondisi lembaga.

Kelima, evaluasi layanan perlu disertai dokumentasi dan tindak lanjut yang jelas. Masukan orang tua, kendala pelaksanaan program, dan hasil evaluasi dapat dicatat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan prioritas perbaikan. Adapun keterbatasan fasilitas perlu ditangani secara bertahap berdasarkan kebutuhan keselamatan, kenyamanan, dan pembelajaran anak serta kemampuan anggaran yang tersedia.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas layanan membutuhkan keterpaduan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelola perlu memastikan bahwa setiap program tidak hanya direncanakan dan dilaksanakan, tetapi juga ditinjau berdasarkan hasil pelaksanaan dan masukan dari pihak terkait. Dengan pendekatan tersebut, rekomendasi perbaikan dapat diarahkan pada kebutuhan nyata lembaga dan digunakan sebagai dasar evaluasi pada periode berikutnya.

Namun, efektivitas rekomendasi tersebut masih perlu ditinjau melalui pelaksanaan dan evaluasi lebih lanjut. Penelitian ini belum membuktikan bahwa penerapan langkah-langkah tersebut secara langsung meningkatkan kepuasan orang tua. Oleh sebab itu, hasil penelitian memberikan dasar untuk merumuskan potensi perbaikan layanan, sedangkan dampak perbaikan terhadap pengalaman dan penilaian orang tua memerlukan kajian lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab pengelola lembaga PAUD dalam penyelenggaraan layanan pendidikan diwujudkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk pelaksanaannya meliputi penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT), pembagian



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan bermain sambil belajar, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi internal terhadap program pendidikan. Meskipun fungsi-fungsi manajemen tersebut telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, antara lain kelengkapan indikator keberhasilan program, pembagian beban kerja, konsistensi penyampaian informasi, pengembangan kompetensi guru, serta dokumentasi dan tindak lanjut evaluasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keramahan guru, komunikasi mengenai perkembangan anak, dan perhatian terhadap perkembangan sosial-emosional merupakan aspek layanan yang memperoleh penilaian positif sebagaimana diuraikan dalam temuan penelitian. Namun, keterbatasan fasilitas dan konsistensi penyampaian informasi masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Oleh karena itu, potensi peningkatan kualitas layanan dapat diarahkan pada penyempurnaan perencanaan program, penataan pembagian tugas, penguatan komunikasi dengan orang tua, pengembangan kompetensi guru, dan pelaksanaan evaluasi secara lebih sistematis. Temuan ini menggambarkan tanggung jawab pengelola dan aspek layanan yang perlu diperbaiki, tetapi belum membuktikan adanya peningkatan kepuasan orang tua secara terukur.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai praktik pengelolaan dan kualitas layanan pendidikan. Pendekatan **mixed methods** juga dapat dipertimbangkan untuk melengkapi temuan kualitatif dengan pengukuran kepuasan orang tua secara sistematis. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji peran kepemimpinan pengelola, inovasi manajemen, dan mekanisme evaluasi dalam mendukung perbaikan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Opi. "Hakikat Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni* 3, no. 1 (2024): 36–44.
- Baroroh, Fatimatul, Nurdelima Waruwu, Sita Ratnaningsih, and Hasyim Asy. "Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Komparatif Manajemen RA DAN TK" 9, no. 2 (2024): 131–52.
- Creswell, John W. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017, 1–634.
- Darmianus. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 27–34. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.742>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

- Dzakkiyah, Aida Aqliya, Indira Sofy Anggraini, Ratna Anjani, Sinta Chairani, and Esya Anesty Mashudi. "Analisis Bibliometrik: Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Di PAUD." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 21–31.
- Fitriani, Hilda. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Literasiologi* 14, no. 1 (2025).
- Madhakomala, R, M Akrimul Hakim, and Nabillah Syifauzzuhrah. "Problems of Education in Indonesia and Alternative Solutions." *International Journal of Business, Law, and Education* 3, no. 3 (2022): 135–44.
- Manajemen, Dalam, and Lembaga Taman. "Peningkatan Kualitas Standart Pendidik Paud Dalam Manajemen Lembaga Taman Kanak-Kanak" 5, no. 1 (2024): 1–5.
- Mendrofa, Cheline Nismeta Rotua, Eko Kuntarto, and Issaura Sherly Pamela. "Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman, Nyaman, Menyenangkan Di Dalam Kelas Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 233–56.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. California: Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Nurachadijat, Kun, and Meri Selvia. "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Implementasi Kurikulum Dan Metode Belajar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 57–66.
- Pragista, Farah Nazhwa, Adinda Thalia Megantara, Lira Audhita, Nurani Widyanti Hasanah, Hanum Chailan Salsabila, Salsabilla Rizqi Aulia, Hasbi Sjamsir, and Ayu Aprilia Pangestu Putri. "Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2026): 114–22.
- RI, UUD. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2021.
- Risaldy, Sabil, and H I Meity. "Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini." *Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media*, 2014.
- Rita, Rita, Andi Susanto, Muhammad Isya, and Rita Afriyanti. "Analisis Perkembangan Kurikulum PAUD Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Indonesia." *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2025): 199–209.
- Safitri, Maya Argilia Dian, Chindy Aprisilia Saputri, Atiq Kartika, Alya Rahmah, Zulfa Rihadah Fauziyah, and Ayu Aprilia Pangestu Putri. "Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1184–94.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 881-899

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmana, Hanifah, and Dety Mulyanti. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal EBI*. <https://doi.org/10.52061/Ebi.V5i1> 104 (2023).
- Susanti, Utia Virli, Lindy Nelda Fitria Anindia Indriani, and Naimah Naimah. "Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 90–98.
- Trihapsari, Anisah, Angelia Najma, Koernia Putri, and Utia Virli. "Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Penyelenggaraan PAUD: Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan" 3, no. 1 (2025): 99–109.
- Wardhani, Rr Dina Kusuma. "Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 4, no. 2 (2022): 89–99.
- Widyowaty, Eka, Novitawati Novitawati, and Sulaiman Sulaiman. "Analisis Ekspektasi Dan Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan PAUD Di TK." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2987–92.